

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sampah menurut WHO (*World Health Organization*), sampah berasal dari kegiatan manusia yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuai yang dibuang dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Sampah adalah zat organik dan zat anorganik yang bersifat padat, yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi investasi pembangunan (Subekti, 2009).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah adalah yang dihasilkan selama proses produksi industri dan rumah tangga (domestik).

Dalam pencatatan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 32,816,553.83 ton/tahun dan hanya dalam selang waktu satu tahun, jumlah timbulan sebelumnya menjadi 41,352,485.56 ton/tahun (26.01%). Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi Sumatera Selatan mencapai  $\pm$  1 juta ton/tahun. Faktor terjadinya peningkatan jumlah sampah disebabkan oleh upaya pengelolaan sampah yang dilakukan kurang efektif sehingga dapat membahayakan kesehatan. (Abidin, 2021) Pada umumnya, timbulan sampah paling banyak bersumber dari daerah-daerah komersial seperti Pasar Tradisional. Dengan rincian, didominasi oleh sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga (52,67%) dan pasar (18,51%). (Kementerian Lingkungan Hidup Direktorat Penanganan Sampah, 2021).

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah

yang efektif dan efisien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun hanya dengan mewujudkan suatu sistem yang baik belum cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan. tetapi peran aktif dari pengelola kebersihan serta kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk di sekitar pasar untuk menjaga kebersihan khususnya di lingkungan pasar sangat dibutuhkan. (Widodo, 2013:64).

Pasar Sidomulyo di Kabupaten Lampung Selatan memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, volume sampah yang dihasilkan oleh pasar ini juga mengalami peningkatan signifikan. Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan menjadi sebuah tantangan untuk menjaga lingkungan sekitar pasar tetap bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pada tahun 2023, masalah pengolahan sampah semakin menjadi perhatian utama karena dampaknya yang merugikan terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan sumber daya alam. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menciptakan masalah seperti polusi udara, tanah, dan air, serta menyebabkan peningkatan risiko penyakit yang dapat menular.

Dari survei awal di dapat data di Pasar Sidomulyo beroperasi setiap hari dengan jumlah pedagang sebanyak 420, toko sebanyak 30, kios sebanyak 82, los sebanyak 213 dan hamparan sebanyak 95. Jenis kegiatan perdagangan di pasar ini adalah perdagangan eceran dan grosiran yang melayani penduduk Desa Sidomulyo dan sekitarnya dengan barang yang diperdagangkan seperti bahan pokok (sembako), pakaian, kosmetik, elektronik, dan lain sebagainya. Namun, dalam upaya pengelolaan sampah masih terdapat permasalahan. Hal ini terlihat dari penanganan setiap harinya tergolong memperhatikan, karena kurangnya tempat pewadahan sampah, sehingga sampah masih berserakan di area pasar, dalam proses pengangkutan sampah yang ada di pasar sidomulyo dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sering kali tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 1 x 24 jam. Sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan sampah dan tercecer karena penuhnya bak sampah yang mana bisa menimbulkan bau dan perkembangbiakkan vektor penyakit. Hal tersebut akan mengakibatkan banyaknya jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dari

setiap aktifitas dipasar sidomulyo. Sampah yang dihasilkan di Pasar sidomulyo kebanyakan sampah yang dari kegiatan jual beli sayuran, buah-buahan, plastik yang dihasilkan dari para pedagang dan pengunjung pasar. Selain itu pembuangan sampah di Pasar Sidomulyo tidak dibedakan antara sampah organik dan anorganik. Di Pasar Sidomulyo memiliki 1 buah TPS yang berupa lahan kosong namun kontainer sampah dan letaknya berada di dekat jualan para pedagang.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, perlu adanya upaya serius dalam meningkatkan sistem pengelolaan sampah di Pasar Sidomulyo. Dan disebabkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul Sistem Pengolahan Sampah Di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan kurangnya tempat pewadahan sampah, sehingga sampah masih berserakan diarea pasar. Maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Sistem pengolahan sampah di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem pengolahan sampah di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui timbulan sampah yang dihasilkan perhari di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pewadahan sampah di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan pengumpulan sampah di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui pelaksanaan pengangkutan sampah di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang Sistem pengolahan sampah di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024, dengan adanya penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pengolahan sampah pada pasar.

2. Bagi pedagang

Memberi masukan kepada para pedagang agar dapat meningkatkan pelaksanaan serta wawasan ilmu pengetahuan dibidang pengolahan sampah yang ada di pasar.

3. Bagi pihak pengelola pasar

Memberi masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan wawasan ilmu pengetahuan dibidang pengolahan sampah yang ada pada pasar.

#### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini dibatasi pada tahap sistem pengolahan sampah yaitu untuk mengetahui timbulan sampah perhari, pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, jenis sarana dan prasarana kebersihan dan jumlah tenaga kebersihan di Pasar Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.